

Pengembangan IPS sebagai Disiplin Ilmu Sosial dan Program Pendidikan

Masalah Sosial, Metode, Model, Tantangan Era Digital dan AI, Asesmen, Arah Pengembangan, Studi Kasus, Diskusi Magister, Refleksi



Capaian Pembelajaran

Setelah mengikuti sesi ini, peserta diharapkan mampu memahami dan mengembangkan IPS sebagai bidang kajian ilmu sosial sekaligus program pendidikan yang relevan, kritis, dan transformatif dalam konteks masyarakat kontemporer.



Menganalisis
kedudukan IPS sebagai
bidang kajian ilmu sosial



Membedakan IPS
sebagai disiplin ilmu dan
program pendidikan



Menganalisis masalah
sosial secara
interdisipliner



Mengevaluasi metode,
model, dan pendekatan
dalam Pendidikan IPS

Mengapa IPS Perlu Dikembangkan?

Dunia terus berubah dengan cepat. Globalisasi, digitalisasi, dan kecerdasan artifisial (AI) mengubah cara manusia bekerja, berkomunikasi, dan hidup bersama.

Perubahan demografi, ketimpangan sosial, konflik, dan intoleransi semakin kompleks. Perubahan iklim mengancam keberlanjutan lingkungan dan kehidupan. Disinformasi dan hoaks menyebar luas, mengikis kepercayaan publik.

Pertanyaan kunci: Apakah Pendidikan IPS mampu menjawab tantangan-tantangan ini?



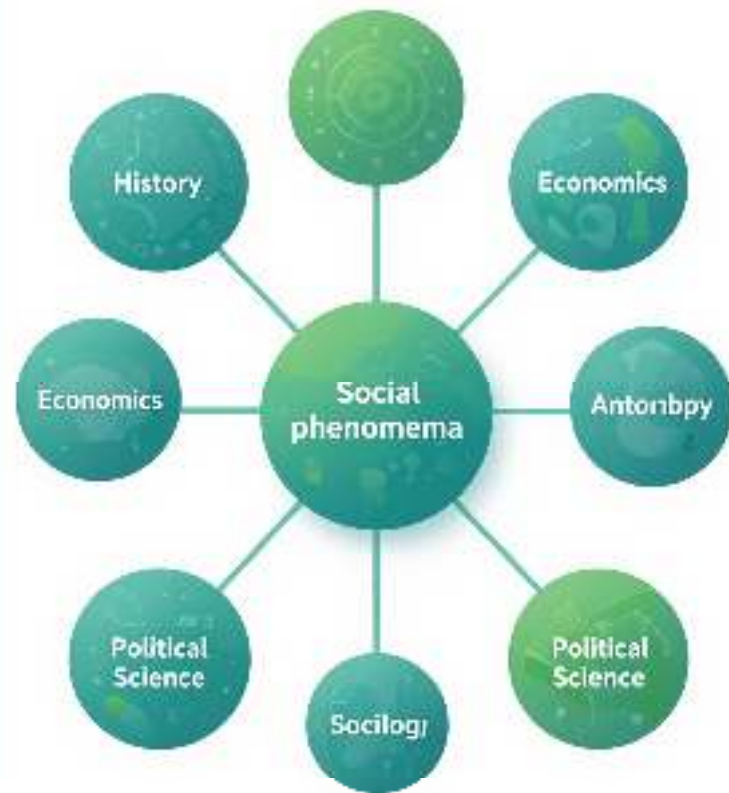
Hakikat IPS

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan bidang kajian interdisipliner yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial untuk memahami fenomena sosial secara holistik.

Perspektif yang diintegrasikan dalam IPS:

- Sejarah – memahami perkembangan peristiwa dari waktu ke waktu
- Geografi – menganalisis ruang, lingkungan, dan interaksi manusia
- Ekonomi – mengkaji distribusi sumber daya dan perilaku ekonomi
- Sosiologi – menelaah struktur dan dinamika masyarakat
- Antropologi – memahami budaya dan nilai masyarakat
- Politik – menganalisis kekuasaan dan kebijakan publik

Fenomena sosial bersifat kompleks dan tidak dapat dipahami secara parsial dari satu disiplin ilmu saja. Pendekatan interdisipliner IPS memungkinkan pemahaman yang lebih utuh dan komprehensif.



Fenomena sosial hanya dapat dipahami secara utuh melalui pendekatan interdisipliner

IPS sebagai Disiplin/Bidang Kajian

IPS sebagai disiplin ilmu berkembang melalui integrasi berbagai cabang ilmu sosial untuk memahami fenomena sosial secara komprehensif. Pengembangan IPS sebagai bidang kajian mencakup konsep, teori, dan metodologi yang bersumber dari ilmu-ilmu sosial, serta dianalisis dari perspektif lokal hingga global sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.



Konsep & Teori Ilmu
Sosial



Penelitian Sosial
Interdisipliner



Analisis Lokal hingga
Global



Perkembangan Ilmu &
Teknologi

IPS sebagai Program Pendidikan

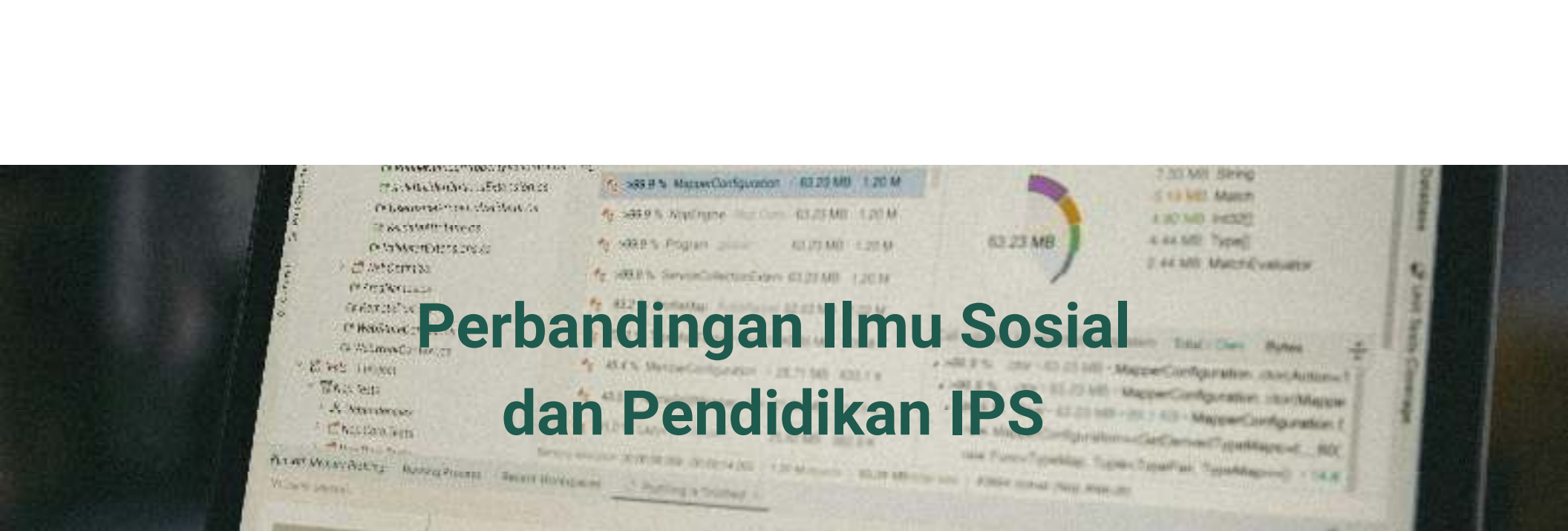
IPS sebagai program pendidikan merupakan hasil dari proses seleksi, integrasi, rekonstruksi, dan pedagogisasi pengetahuan ilmu sosial.

Materi disesuaikan dengan:

- Tujuan pendidikan nasional
- Karakteristik dan perkembangan peserta didik
- Konteks sosial budaya masyarakat

Tujuan akhir: membentuk kompetensi akademik dan karakter peserta didik sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.





Perbandingan Ilmu Sosial dan Pendidikan IPS

1

Ilmu Sosial

- Pengetahuan ilmiah yang bersifat akademis dan teoritis
- Orientasi disiplin: berfokus pada satu bidang kajian (Ekonomi, Sosiologi, Sejarah, dll.)
- Metode disipliner yang ketat dan spesifik
- Tujuan: menghasilkan pengetahuan baru melalui penelitian
- Objek kajian: fenomena sosial dari perspektif ilmu tertentu

Pertanyaan Reflektif: Bagaimana transformasi pengetahuan ilmu sosial menjadi Pendidikan IPS?

2

Pendidikan IPS

- Pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual
 - Orientasi pendidikan: berfokus pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik
 - Integrasi disiplin: memadukan berbagai ilmu sosial secara terpadu
 - Tujuan: mempersiapkan warga negara yang kritis dan partisipatif
 - Objek kajian: masalah sosial nyata dari perspektif interdisipliner
- Proses: Seleksi → Integrasi → Rekonstruksi → Pedagogisasi

1.Kemiskinan & Pengangguran

1.Ketimpangan & Konflik Sosial

1.Korupsi & Kerusakan Lingkungan

1.Perubahan Iklim

1.Kesenjangan Digital & Disinformasi

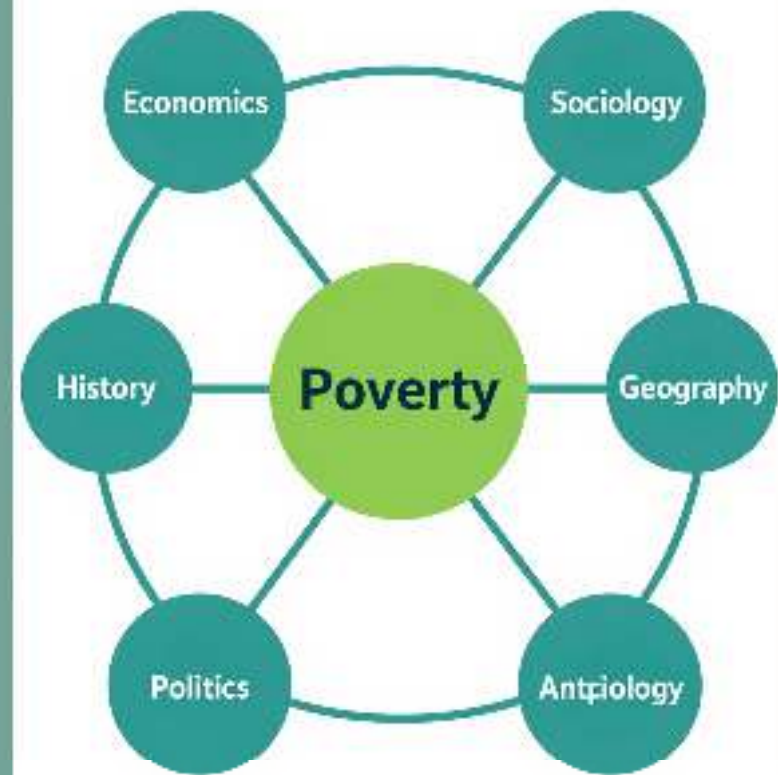
IPS dan Masalah Sosial

Masalah sosial merupakan sumber belajar utama dan objek inquiry dalam Pendidikan IPS. Peserta didik diajak menganalisis, memahami, dan mencari solusi atas berbagai persoalan nyata yang terjadi di masyarakat secara kritis dan interdisipliner.

Prinsip: Masalah sosial bukan hanya materi pelajaran, melainkan titik berangkat untuk membangun kesadaran kritis dan kompetensi sosial peserta didik.

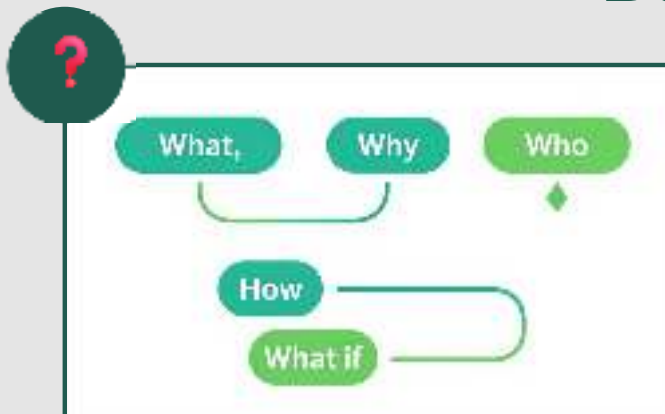
Menganalisis Kemiskinan secara Interdisipliner

- **Ekonomi:** Rendahnya pendapatan, distribusi sumber daya yang tidak merata, dan akses terbatas terhadap modal dan pasar.
- **Sosiologi:** Stratifikasi sosial, mobilitas vertikal yang terhambat, dan reproduksi kemiskinan antargenerasi.
- **Geografi:** Ketimpangan wilayah, minimnya infrastruktur di daerah terpencil, dan marginalisasi spasial.
- **Sejarah:** Warisan struktur ekonomi kolonial, kebijakan agraria, dan perkembangan ketidaksetaraan historis.
- **Politik:** Kebijakan publik yang tidak berpihak, lemahnya representasi kelompok miskin, dan korupsi.
- **Antropologi:** Nilai dan budaya masyarakat, jaringan sosial lokal, serta adaptasi terhadap kondisi kemiskinan.



**Satu masalah sosial,
banyak perspektif – itulah
esensi pendekatan IPS**

Dari "Apa" ke "Mengapa" dan "Bagaimana"



What? Apa masalahnya?

Why? Mengapa masalah ini terjadi?

Who? Siapa yang terdampak dan berkepentingan?

How? Bagaimana solusi yang dapat ditawarkan?



What if? Apa konsekuensi dari setiap alternatif solusi?

Pendekatan ini melatih peserta didik berpikir kritis, sistematis, dan solutif dalam menghadapi masalah sosial secara interdisipliner.

1. Interdisipliner

1. Multidisipliner

1. Kontekstual

1. Inquiry & Problem

1. Kritis & Transformatif

Pendekatan Pengembangan IPS

Pendekatan yang digunakan dalam pengembangan IPS harus disesuaikan dengan konteks pembelajaran dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Pendekatan interdisipliner, multidisipliner, dan kontekstual memungkinkan peserta didik memahami fenomena sosial secara menyeluruh dari berbagai perspektif keilmuan.

Pendekatan inquiry, problem solving, kritis, dan transformatif mendorong peserta didik untuk tidak hanya memahami, tetapi juga mengevaluasi dan mengambil tindakan terhadap isu sosial.

Pendekatan berbasis isu sosial, lingkungan, dan digital menjadikan pembelajaran IPS relevan dengan tantangan nyata yang dihadapi masyarakat kontemporer.

Model Pembelajaran IPS

Pendidikan IPS menggunakan berbagai model pembelajaran aktif yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah nyata, dan mengembangkan kompetensi sosial secara holistik melalui proses investigasi dan refleksi yang bermakna.



Problem-Based Learning: Masalah → Investigasi → Analisis → Solusi



Project-Based Learning: Pertanyaan → Proyek → Produk → Refleksi



Case Method: Kasus → Identifikasi → Analisis → Keputusan



Inquiry Learning: Pertanyaan → Investigasi → Bukti → Kesimpulan

Pendekatan Kritis dalam IPS

Pertanyaan mendalam yang harus diajukan:

- Mengapa masalah ini terjadi?
- Siapa yang berkuasa dan mengendalikan situasi?
- Siapa yang diuntungkan dan siapa yang dirugikan?

Pendekatan kritis mengajak peserta didik mengkaji perspektif dominan sekaligus mengeksplorasi alternatif perubahan sosial yang lebih adil dan inklusif.

Tujuan: dari sekadar understanding society menuju critical engagement with society – menjadi agen perubahan yang reflektif dan bertanggung jawab.



1. Pengetahuan

1. Kesadaran Kritis

1. Sikap & Nilai

1. Kemampuan Bert

1. Partisipasi Sosial

IPS yang Transformatif

Pendidikan IPS transformatif tidak berhenti pada pemahaman fakta dan konsep, melainkan mendorong peserta didik untuk bergerak menuju kesadaran kritis dan partisipasi sosial nyata.

Mahasiswa harus mampu mengambil posisi terhadap isu sosial dan berkontribusi aktif dalam menyelesaikan masalah di masyarakat — bukan sekadar memahami, tetapi juga mengubah realitas sosial.

Tantangan IPS di Era Digital

Informasi mudah diperoleh, tetapi kebenaran semakin sulit diverifikasi. Era digital menghadirkan paradoks: akses tak terbatas namun disertai banjir disinformasi dan hoaks.

Kebutuhan kompetensi baru dalam Pendidikan IPS:

- Literasi digital, media, data, dan informasi
- Kemampuan verifikasi sumber dan fakta
- Berpikir kritis terhadap konten digital
- Etika teknologi dan penggunaan AI
- Kesadaran terhadap bias algoritma

Pertanyaan kunci: Bagaimana Pendidikan IPS membekali peserta didik menghadapi tantangan ekosistem informasi digital?



**Literasi digital bukan pilihan —
ini adalah kompetensi wajib
warga abad 21**

IPS dan Kecerdasan Artifisial

Pertanyaan kritis: Apakah AI mengurangi peran guru atau justru mengubah cara kurikulum IPS dirancang dan dilaksanakan?

Di era AI, kemampuan yang justru semakin penting dalam Pendidikan IPS:

- Merumuskan pertanyaan yang bermakna dan kritis
 - Mengevaluasi sumber, data, dan konten yang dihasilkan AI
 - Membangun argumentasi berbasis bukti dan nilai
 - Mengambil keputusan etis di tengah kompleksitas sosial
- Guru IPS berperan sebagai fasilitator berpikir kritis, bukan sekadar penyampai informasi yang kini dapat digantikan mesin.



1. Identifikasi Masalah Sosial

1. Analisis Interdisipliner

1. Seleksi Konsep & Teori

1. Rekonstruksi Materi

1. Pemilihan Pendekatan/Model

Langkah Pengembangan IPS

1. Pengembangan Pengalaman Belajar
2. Merancang aktivitas belajar yang aktif, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik.
3. Asesmen Autentik
4. Menilai kemampuan analisis, argumentasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.
5. Refleksi dan Evaluasi
6. Mengevaluasi efektivitas proses dan hasil pembelajaran untuk perbaikan berkelanjutan.

Asesmen dalam Pendidikan IPS

Asesmen autentik dalam Pendidikan IPS dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, bukan sekadar hafalan atau soal objektif. Penilaian berfokus pada kemampuan analisis, argumentasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan berbasis bukti yang relevan dengan realitas sosial.



Proyek Sosial



Studi Kasus



Presentasi
Akademik



Refleksi Kritis

1. Interdisipliner & Kontekstual **Arah Pengembangan IPS**

1. Kritis & Transformatif

Pendidikan IPS masa depan diarahkan untuk membentuk warga negara yang tidak hanya memahami realitas sosial, tetapi juga mampu berkontribusi aktif dalam masyarakat.

1. Berbasis Bukti & Inklusif

Arah pengembangan ini menekankan pendekatan yang holistik, adaptif, dan berorientasi pada partisipasi sosial yang bermakna di tengah perubahan zaman yang terus berlangsung.

1. Adaptif Teknologi Sosial

1. Orientasi Partisipasi Sosial

Studi Kasus untuk Diskusi

Kasus: Peningkatan penggunaan media sosial di kalangan remaja berdampak pada penyebaran hoaks, konflik sosial, dan rendahnya kemampuan verifikasi informasi.

Tugas Analisis (min. 3 perspektif ilmu sosial):

- Sosiologi: Dinamika kelompok, identitas, dan konformitas remaja di ruang digital
- Psikologi Sosial: Pengaruh media sosial terhadap perilaku dan persepsi remaja
- Ekonomi: Monetisasi konten dan insentif penyebaran informasi viral
- Politik: Pemanfaatan hoaks dalam polarisasi dan kepentingan kekuasaan

Aspek yang dikaji: Identifikasi akar masalah → Pihak yang terlibat dan terdampak → Dampak sosial jangka pendek & panjang → Alternatif solusi → Model pembelajaran IPS yang tepat



**Gunakan pendekatan inquiry
dan problem-based learning
dalam analisis kasus ini**

Pertanyaan Pemantik

Apakah tujuan Pendidikan IPS hanya memahami masyarakat, atau juga mengubahnya?

Pertimbangkan aspek berikut dalam diskusi Anda:

- Landasan keilmuan IPS sebagai bidang interdisipliner
- Tujuan pendidikan: transmisi vs. transformasi
- Pendekatan kritis dan pedagogi transformatif
- Peran pendidik sebagai fasilitator perubahan sosial
- Nilai, ideologi, dan netralitas dalam Pendidikan IPS
- Konteks sosial-budaya Indonesia dan relevansinya

Gunakan argumentasi akademik dan contoh konkret dari realitas sosial Indonesia untuk mendukung posisi Anda.



Diskusi Tingkat Magister

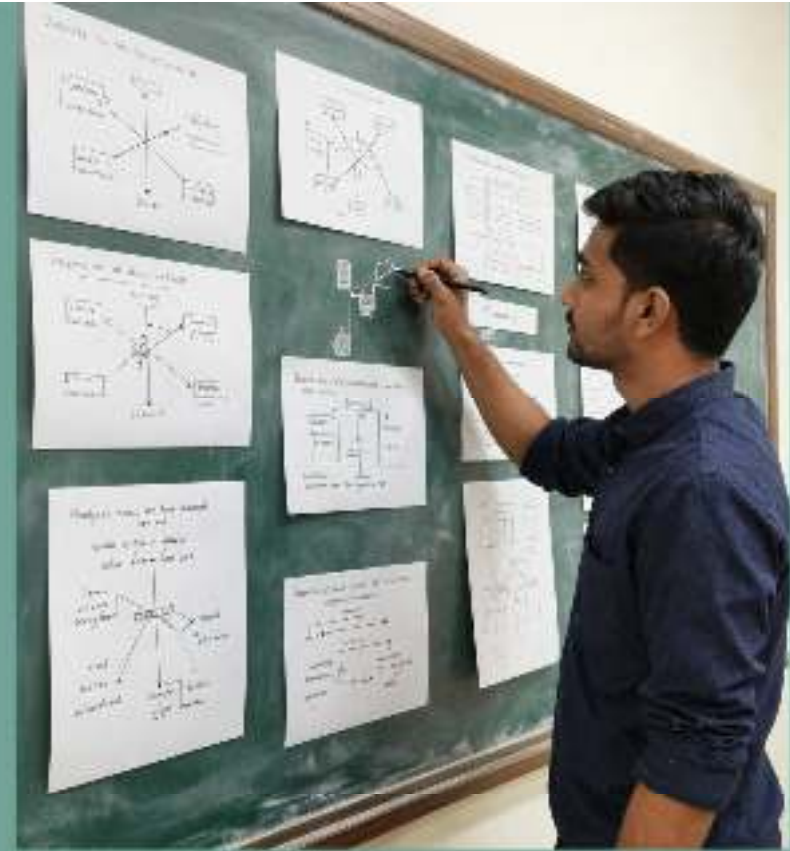
Apakah IPS sebagai bidang interdisipliner dapat disebut disiplin ilmu mandiri?

Epistemologi: IPS memiliki cara pandang integratif yang melampaui batas disiplin tunggal — menggabungkan metode kualitatif, kuantitatif, dan kritis.

Objek Kajian: Fenomena sosial kompleks (kemiskinan, konflik, ketimpangan) yang tidak dapat dijelaskan oleh satu disiplin saja.

Kontribusi terhadap Ilmu Sosial & Pendidikan: IPS menghasilkan pengetahuan terapan yang relevan secara sosial dan pedagogis.

Posisi dalam Ilmu Pengetahuan: IPS berada di persimpangan antara ilmu sosial murni dan ilmu pendidikan — membentuk identitas keilmuan tersendiri.



**IPS: disiplin mandiri atau
sintesis interdisipliner?**



Refleksi Individu

Tuliskan secara kritis dan reflektif:

📖 Menurut Anda, perubahan apa yang paling mendesak dalam kurikulum Pendidikan IPS agar tetap relevan di abad ke-21?

Panduan Refleksi:

- Gunakan argumentasi akademik yang berbasis teori atau penelitian
- Sertakan contoh konkret dari konteks pendidikan Indonesia
- Pertimbangkan: isu digital, kecerdasan artifisial, ketimpangan sosial, dan kompetensi kritis
- Hubungkan dengan tujuan IPS yang transformatif dan berorientasi partisipasi sosial

💡 Tuliskan dalam 200–300 kata dan siap dipresentasikan singkat.



Penutup

Pengembangan IPS bukan sekadar penambahan materi baru dalam kurikulum, melainkan sebuah upaya mendasar untuk memahami masyarakat secara lebih utuh dan kritis.

IPS yang relevan adalah IPS yang mampu membaca perubahan zaman, mengajarkan realitas sosial secara kontekstual, dan mempersiapkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial.

Pendidikan IPS sejati membentuk warga yang berpikir kritis, peka terhadap masalah sosial, dan berani berkontribusi dalam menyelesaikan tantangan masyarakat.



**Terima Kasih
Diskusi & Tanya
Jawab**

